

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah diantaranya dengan menggunakan metode teladan, metode bimbingan, metode ceramah, pemberian motivasi, pemberian pendampingan dan pengawasan, pemberian sanksi atau hukuman, perbedaan penanganan pada setiap masalah, kerjasama dengan orangtua atau wali siswa, dan diedarkannya buku penghubung. Beberapa perencanaan tersebut dibuat untuk mempermudah guru maupun siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah. Karena pada dasarnya segala kegiatan dapat dengan mudah tercapai apabila kita membuat perencanaan terlebih dahulu yang kemudian diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Implementasi perencanaan yang dibuat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah dapat diimplementasikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, meski demikian setiap siswa harus dibedakan dalam penanganannya namun tetap dengan menggunakan perencanaan yang sama. Perbedaan penanganan tersebut dilatarbelakangi

karena pada dasarnya setiap individu memiliki kepribadian atau karakter yang tidak sama. Guru mampu mengimplementasikan perencanaannya dengan baik, selain karena guru sangat kompeten juga karena siswa yang sudah terbiasa dengan implementasi perencanaan guru yang sudah diberikan sejak siswa berada di kelas satu. Sesuatu yang dibiasakan sejak dini dan tidak berhenti akan membuat seseorang lebih mudah menggenggam, artinya lebih mudah menerima dan mengamalkan.

3. Hasil implementasi perencanaan guru di sekolah sangat terlihat dari sikap siswa ketika sudah tiba waktu untuk shalat berjamaah. Secara keseluruhan perencanaan guru sudah diimplementasikan kepada siswa sejak siswa menduduki kelas satu, oleh sebab itu keberhasilan dapat dilihat dengan jelas pada siswa kelas atas terutama siswa kelas enam. Adapun hasil yang terlihat pada siswa atas terutama kelas enam, yaitu siswa mampu mengetahui kapan waktu shalat berjamaah dan mampu mengingatkan guru apabila guru tidak segera memerintahkan untuk berwudlu. Ketika siswa sudah berada di lingkungan masyarakat, sebagian besar siswa sudah mampu mendirikan shalat berjamaah. Hal ini dibantu oleh adanya buku penghubung, keberadaan masyarakat yang religius serta banyaknya masjid dapat memberi dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa selalu disiplin mendirikan shalat berjamaah. juga sangat membantu terlaksananya kedisiplinan shalat berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar:

1. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah agar bisa mencapai visi, misi, dan tujuan yang ada di sekolah.

2. Bagi kepala sekolah

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah hendaknya kepala sekolah membuat catatan tata tertib perintah mendirikan shalat berjamaah serta konsekuensinya jika siswa melanggar tata tertib shalat berjamaah.

3. Bagi guru

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah hendaknya guru membuat ketua serta anggota penyemangat kegiatan shalat berjamaah yang berasal dari siswa. Ketua dan anggota tersebut menjadi penyemangat serta suri tauladan bagi sesama maupun pada siswa yang lebih muda usianya.

4. Bagi siswa

Supaya lebih disiplin mendirikan shalat berjamaah, siswa hendaknya menyadari atas tanggung jawab setiap individu untuk mendirikan shalat

berjamaah serta dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah didapat dari sekolah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi orangtua siswa

Supaya dapat disiplin mendirikan shalat berjamaah, hendaknya orangtua menanamkan pendidikan shalat berjamaah sejak anak usia dini agar anak menjadi terbiasa melakukannya sehingga dapat dengan mudah melakukannya tanpa beban.

6. Bagi peneliti yang akan datang

Mengingat penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang bermanfaat, maka hendaknya peneliti selanjutnya dapat membuat perspektif baru mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah.